

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingginya kadar asam urat di dalam darah yang melebihi batas normal, dapat menyebabkan penumpukan di dalam persendian dan organ tubuh lainnya, penumpukan inilah yang menyebabkan sendi terasa sakit, nyeri, dan meradang (Pailan et al., 2023). Nyeri *gout arthritis* biasanya akan muncul secara tiba-tiba pada malam hari, dengan gejala yang berulang dan menyiksa. Dampak dari nyeri berulang ini dapat menyebabkan kegelisahan, denyut jantung tidak normal, terganggunya peredaran darah, dan laju pernapasan. Apabila tidak ditangani dengan baik, akan menurunkan daya tahan tubuh dengan menurunnya fungsi kekebalan tubuh, kerusakan jaringan, metabolisme menjadi tidak normal yang dapat merusak kesehatan dan juga sangat mengganggu aktivitas sehari-hari (N. P. Sari et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa penderita hiperuresemia meningkat setiap tahunnya di dunia. Peningkatan tersebut juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Indonesia. Angka kejadian asam urat sekitar 1-4% dari populasi umum, di negara-negara Barat, laki-laki menderita asam urat lebih banyak dibandingkan wanita, 3-6%. Di beberapa negara, prevalensi dapat meningkat sebesar 10% pada pria dan 6% pada wanita pada kelompok usia ≥ 80 tahun. Insiden gout tahunan adalah 2,68 per 1.000 orang. Di seluruh dunia, asam urat meningkat secara bertahap karena kebiasaan makan yang buruk seperti pola

makan yang buruk, kurang olahraga, obesitas dan sindrom metabolic (Arlinda et al., 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi *gout* berdasarkan diagnosis pada tenaga kesehatan di Indonesia sebesar 11,9% dan prevalensi *gout* berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 24,7%, dengan prevalensi tertinggi pada usia 75 tahun profilnya tinggi (Pailan et al., 2023). Angka kejadian *Gout Arthritis* di Provinsi Jawa Timur yaitu laki-laki 24,3% adapun pada perempuan 11,7% (Marlina, 2022).

Di Kabupaten Lamongan, *Gout artrithis* masuk ke dalam 10 penyakit utama pada tahun 2016. Keterangan verbal dari pihak Dinkes Kabupaten Lamongan pada tanggal 25 Maret 2019, menyebutkan bahwa masyarakat melakukan pemeriksaan asam urat hanya jika sudah merasa gejala nyeri persendian sehingga data diagnosa hiperurisemia belum dapat dilaporkan dengan spesifik (Pangestu et al., 2019). Berdasarkan survei awal di poskesdes Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan jumlah penderita *gout arthritis* sebanyak 37 orang. Hasil pengkajian awal menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dari 37 orang penderita *gout arthritis* tiga orang menyatakan mengalami keluhan nyeri sedang hingga berat dengan dua orang menyatakan skala nyeri 6 dan satu orang lainnya menyatakan skala nyeri 8. Keluhan nyeri yang dirasakan tersebut mengganggu aktivitas sehari-hari mereka.

Kadar asam urat di dalam darah normal pada pria dewasa kurang dari 7 mg/dl, dan pada wanita kurang dari 6 mg/dl. Ketika konsentrasi asam urat dalam serum lebih besar dapat menyebabkan penumpukan kristal monosodium urat. Peningkatan

atau penurunan secara tiba-tiba kadar asam urat dalam serum juga berhubungan dengan serangan *gout*. Jika kristal mengendap dalam sendi maka akan terjadi respon inflamasi dan diteruskan dengan terjadinya serangan *gout*. Dengan adanya serangan yang berulang-ulang penumpukan kristal monosodium urat yang dinamakan *thopi* akan mengendap dibagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, tangan, dan telinga yang menyebabkan nyeri (Ilmiah, 2021).

Nyeri pada *gout arthritis* memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan nyeri karena penyakit lain. Nyeri pada *gout arthritis* ini ditandai dengan serangan yang muncul secara tiba-tiba, rasanya seperti terbakar, bengkak, kemerahan, panas, dan terasa kaku pada daerah sendi yang terserang. Biasanya nyeri ini terjadi pada malam hari atau pada saat bangun tidur. Saat udara dingin, persendian kaki terasa nyeri, kaku dan tidak bisa bergerak. Hal ini dapat mengakibatkan aktivitas sehari-hari menjadi terganggu (Jauhara et al., 2022).

Gout arthritis dapat diobati, baik secara pengobatan farmakologi maupun pengobatan non-farmakologi. Untuk mengatasi keluhan nyeri pada penderita *gout arthritis* terapi farmakologi yang biasanya diberikan adalah obat penurun rasa nyeri/analgesik kelompok NSAID (*non steroid anti inflammatory disease*) contohnya seperti ibuprofen dan natrium dilofenac (Kartikawati, 2017). Seringkali pengobatan farmakologi dalam jangka panjang dapat menimbulkan berbagai efek samping, biasanya upaya non farmakologi lebih banyak dipilih. (Fadilah & Novitayanti, 2020). Tindakan nonfarmakologis antara lain seperti edukasi, terapi psikoreligi seperti sholawat, aplikasi kompres dingin atau panas, latihan fisik

seperti senam, istirahat, dan merawat persendian, penurunan berat badan jika mengalami obesitas, dan akupuntur (Kurniasih et al., 2021).

Senam rematik merupakan salah satu latihan fisik yang termasuk dalam terapi non farmakologi yang digunakan pada penderita *gout arthritis*. Senam rematik dapat merangsang peningkatan dan pelepasan hormon endorfin, sehingga senam rematik sudah mengandung unsur-unsur yang berhubungan dengan kontraksi otot dinamis, dan melibatkan banyak otot dan sendi yang dapat menurunkan denyut jantung dan denyut nadi sehingga menimbulkan nyeri dan mengurangi kekakuan sendi. Senam rematik juga dapat mengalihkan persepsi seseorang terhadap nyeri, karena adaptasi ini merupakan fungsi yang efisien untuk menghilangkan nyeri (Masyuta & Rejeki, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Meliana Sitinjak (2017) yang meneliti tentang pengaruh senam rematik terhadap pengurangan intensitas nyeri di Panti Werdha Sinar Abadi Singkawang, diperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan yang diberikan intervensi senam rematik dan kelompok kontrol yang tidak diberikan senam rematik.

Salah satu terapi non farmakologi yaitu terapi spiritual atau yang lebih sering disebut dengan terapi psikoreligius. Dalam psikoreligius terkandung unsur religi yang dapat membangkitkan harapan, percaya diri, serta keimanan yang meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada orang sakit sehingga mempercepat terjadinya proses penyembuhan. Salah satunya yaitu Sholawat Nabi yang berisi syair-syair tentang kehidupan Nabi dan sholawat untuk Nabi yang akan menambah kedekatan kita kepada Allah (Lestari et al., 2023). Bersholawat kepada Nabi juga mempunyai manfaat yang baik sebagai salah satu cara berdo'a diberbagai keadaan yang dapat

di gunakan untuk menyembuhkan rasa sakit dan apabila di baca berulang-ulang kali dapat menghilangkan rasa was-was dan kecemasan, dan sebagai teknik untuk mengalihkan perhatian ke stimulus lain (Nofiah et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan Navila (2021) yang berjudul “Pengaruh penerapan terapi musik sholawat terhadap tingkat nyeri haid (disminore) pada remaja putri di kramata 1 Dusun Kebung Kabupaten Sampang Madura, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan antara sebelum diberikan terapi musik sholawat dan setelah diberikan terapi musik sholawat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkombinasian terapi sholawat dan senam rematik terhadap penderita *gout arthritis* melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Intervensi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) Terhadap Tingkat Nyeri Penderita *Gout arthritis* di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”.

1.2.Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh intervensi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) terhadap tingkat nyeri penderita *gout arthritis* di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh intervensi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) terhadap tingkat nyeri penderita *gout arthritis* di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengidentifikasi tingkat nyeri sebelum diberikan intervensi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) pada penderita *gout arthritis* di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi tingkat nyeri setelah diberikan intervensi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) pada penderita *gout arthritis* di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
- 3) Menganalisis pengaruh intervensi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) terhadap tingkat nyeri penderita *gout arthritis* di Dusun Gabus Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Akademik

Diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal penanganan nyeri pada penderita *gout arthritis* dan juga sebagai sarana

pembandingan dunia ilmu pengetahuan dalam memperluas informasi tentang terapi senam rematik dan sholawat nariyah

1.4.2. Praktisi

1) Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi profesi keperawatan tentang penanganan nyeri pada penderita *gout arthritis*.

2) Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pertimbangan dan informasi dalam penanganan nyeri pada penderita *gout arthritis*.

3) Bagi peneliti

Merupakan proses pembelajaran dan pengalaman ilmiah dalam mengembangkan pengetahuan khususnya tentang pengaruh intervensi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) terhadap tingkat nyeri penderita *gout arthritis*.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan data pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh intervensi SERENA (Senam Rematik dan Sholawat Nariyah) terhadap tingkat nyeri penderita *gout arthritis*.